

DATA HASIL WAWANCARA

Dalam proses pengumpulan data-data skripsi dengan judul “Peran Nakhoda Dan Perwira Jaga Dalam Pengumpulan Data Terkait Pertimbangan Menghadapi Kecelakaan Di Boryeong Pada MV. Energy Prosperity”. Penulis mengambil metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada beberapa sumber baik dari perwira maupun *rating* di MV. Energy Prosperity. Daftar wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

A. Wawancara Dengan Perwira / Mualim diatas Kapal.

1. Nama : Jasri

Jabatan : *Chief Officer*

Pertanyaan :

- a. Apa peran utama perwira jaga pada saat melaksanakan tugas dinas jaga navigasi?

Jawaban :

Sebagai orang yang lebih berpengalaman dalam membawa kapal, perwira harus mampu selangkah lebih maju dibandingkan dengan *cadet* dan juru mudinya. Pengalaman membuat mereka lebih peka terhadap lingkungan, maka kondisi ini yang diharapkan pada saat pelaksanaan dinas jaga.

- b. Tiap perwira memiliki caranya sendiri dalam melaksanakan dinas jaga navigasi, apakah hal tersebut tidak menyalahi standard?

Jawaban :

Hal tersebut tidak menjadi masalah selama kapal masih berlayar dengan aman dan sesuai dengan aturan COLREG. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah jangan sampai kapal berlayar tidak sesuai dengan perencanaan pelayaran yang telah dibuat.

- c. Mengapa perwira kapal harus ditemani *cadet* jaga dan juru mudi pada saat dinas jaga navigasi?

Jawaban :

Karena tanggung jawab sebagai perwira jaga merupakan tanggung jawab yang besar, dimana keselamatan seluruh *crew* kapal dipikul oleh seorang perwira jaga. Dikhawatirkan ia tidak bisa selalu fokus selama periode jaganya, maka dari itu butuh bantuan orang lain disana. Salah satu contohnya adalah sering terjadi kalau berjaga sendiri akan cenderung mengantuk.

2. Nama : Wibisono

Jabatan : *Second Officer*

Pertanyaan :

a. Apakah menurut anda rute pelayaran yang dilakukan dari Samarinda *Anchorage* menuju Boryeong Korea Selatan sudah dibuat sebaik mungkin?

Jawaban :

Kapal ini merupakan kapal *liner*, dan selama kapal dalam kondisi berlabuh jangkar menunggu pemuatan saya sudah menyiapkan rute pelayaran yang siap untuk digunakan nanti. Tentu hal-hal seperti bahaya navigasi, kedalaman, dan lainnya sudah saya perkirakan sebelumnya.

b. Mengapa pengalaman dianggap sangat penting dalam mendukung performa kerja seorang perwira di atas kapal?

Jawaban :

Membutuhkan masa layar dan pengalaman yang banyak agar seorang perwira tidak *nervous* dalam menghadapi situasi pelayaran yang ramai, misalnya. Semakin banyak melihat maka semakin banyak tahu, tidak perlu mementingkan apakah hal tersebut salah atau tidak, namun jadikan itu sebagai sumber informasi di otak kita, agar kalau kita bertemu kondisi yang sama maka kita sudah dapat menyikapinya dengan baik. Minimal kita dapat menenangkan diri sendiri terlebih dahulu.

- c. Apakah upaya yang dilakukan perwira dalam menciptakan situasi dinas jaga yang kondusif saat kapal berlayar?

Jawaban :

Upaya yang harus dilakukan meliputi *periodical check* seperti contohnya *plotting* posisi kapal secara berkala, memperhatikan apakah kapal kita tepat di jalur atau jatuh kanan atau kiri, memonitor sekitar menggunakan mata telanjang maupun *binocular*. Hal ini cukup saya rasa cukup untuk memonitor pelaksanaan navigasi.

- d. Apabila kapal menemui bahaya navigasi, apa tindakan yang dilakukan perwira jaga dalam menanggapi hal tersebut?

Jawaban :

Menurut saya, hal ini akan kembali kepada dua hal penting yaitu pengetahuan yang dimiliki perwira tersebut dan pengalaman yang dia miliki. Kedua hal itu akan menjadi rujukan pertamanya ketika menemui suatu hal yang janggal. Namun, menurut saya, pengalaman lebih berperan penting dalam hal ini, karena sering saya temui orang yang paham regulasi namun tidak sadar bahwa dirinya panik, sehingga tidak tenang dalam menyikapi hal tersebut. Pengalaman menjadikan kita lebih bijak dalam menyikapi sesuatu, maka dari itu ketika menemui indikasi ancaman bahaya seharusnya seorang perwira jaga dapat mengamati dengan baik selagi mengidentifikasi apakah terdapat resiko kecelakaan atau tidak. Sangat penting baginya untuk tidak panik dan berusaha tenang, agar dapat berpikir

dengan baik dan keputusan yang diambil merupakan keputusan yang matang.

- e. Bila setelah menempuh upaya untuk menghindari bahaya dan rintangan navigasi kapal kita tetap mengalami kecelakaan, bagaimana kita menyikapi hal tersebut sebagai perwira jaga maupun nakhoda?

Jawaban :

Nakhoda, perwira jaga, juru mudi, maupun *cadet* jaga pasti sudah tahu bahwa harus ada tindakan dalam menghindari resiko kecelakaan di atas kapal. Namun, bila segala upaya telah ditempuh dan pertimbangan hal-hal lain sehingga kecelakaan tidak bisa dihindari, hal itu tidak bisa disalahkan ke kita, karena kita sudah berusaha semampu kita. Walaupun pada akhirnya akan diadakan evaluasi dan inspeksi kejadian tersebut, upaya yang telah dilakukan oleh pihak kapal dalam menghindari bahaya tersebut sudah menjadi bukti yang cukup.

3. Nama : Hilmi Ashari

Jabatan : *Third Officer*

Pertanyaan :

- a. Sebagai perwira yang baru naik di atas kapal, apa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan navigasi?

Jawaban :

Menurut saya, cukup dengan pembiasaan dengan kondisi anjungan itu sendiri. Membiasakan diri dengan situasi di anjungan, baik itu meliputi pekerjaan maupun tidak, agar saat pelaksanaan navigasi yang sesungguhnya kita tidak merasa tertekan. Terkadang tekanan sosial membuat kita enggan atau bahkan gengsi dengan *Chief Officer* maupun Nakhoda, hal ini yang seharusnya tidak terjadi.

- b. Menurut anda, apakah pelaksanaan navigasi dan dinas jaga di kapal MV. Energy Prosperity sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Menurut saya, sudah berjalan dengan baik. Namun terdapat hal-hal kecil yang sebaiknya tidak dilakukan karena dapat mengganggu kita sebagai pelaksana tugas jaga. Beberapa contoh yang saya temui adalah perwira kapal memutar lagu dengan kencang, walaupun terlihat tidak berbahaya namun dapat berakibat tidak kondusifnya pelaksanaan dinas jaga. Juga ini seperti mencontohkan hal yang tidak baik pada *cadet* jaga dan juga juru mudi.

- c. Selama berada di MV. Energy Prosperity, pernahkah anda menemui hal-hal yang dapat mengganggu pelaksanaan navigasi?

Jawaban :

Saya melihat kendala yang dialami masih sama yaitu kemampuan berbahasa Inggris yang sangat kurang. Saat kapal kita menghadapi situasi dimana harus berkomunikasi melalui radio telephone VHF, stasiun di seberang sepertinya mengalami kesulitan dengan informasi yang kita katakan. Kalau hal ini diperlukan saat situasi mendesak, tentu akan menjadi bahaya.

4. Nama : Achmad Yusup

Jabatan : Juru Mudi

Pertanyaan :

- a. Menurut anda, faktor apa yang penting untuk dilakukan saat melaksanakan tugas jaga navigasi?

Jawaban :

Selain melakukan pengamatan dan memperhatikan posisi kapal, penting membangun koordinasi kerja yang baik antara perwira jaga, juru mudi, dan *cadet* jaga. Karena dalam satu periode jaga tersebut segala hal dapat terjadi, jika tidak ada kepercayaan satu sama lain maka akan sulit untuk melakukan kerja.

- b. Menurut anda apakah pelaksanaan dinas jaga di MV. Energy Prosperity sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Selama pelaksanaan navigasi memang tidak ditemui masalah, namun koordinasi kerja diantara perwira menurut saya sangat kurang. Perbedaan pendapat membuat situasi dimana mereka tidak saling percaya, akibatnya anak buah kapal sering mengalami imbasnya. Misal jaga navigasi dengan *Chief Officer* akan berbeda dengan *Second Officer*, sehingga tidak ada koordinasi yang baik. Kondisi ini sangat disayangkan karena perwira kapal sebaiknya mampu memberi contoh koordinasi kerja yang baik sebagai bukti nyata peran mereka di atas kapal.

